

BAB V SIMPULAN DAN IMPLIKASI

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, maka disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. *Carbon Emission Intensity* (CEI) berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial performance* perusahaan. Semakin tinggi tingkat emisi karbon yang dihasilkan per unit pendapatan, maka semakin rendah kinerja keuangan yang dicapai. Temuan ini menunjukkan bahwa efisiensi emisi karbon merupakan faktor krusial dalam menjaga keberlanjutan dan profitabilitas, terutama di sektor energi dan pertambangan yang sangat terdampak oleh isu lingkungan.
2. *Green Investment* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial performance*. Hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan yang mengalokasikan lebih banyak dana untuk investasi dalam pengelolaan lingkungan cenderung menunjukkan kinerja keuangan yang lebih baik.
3. *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial performance*. Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan belum cukup kuat untuk memengaruhi persepsi pemangku kepentingan terhadap nilai ekonomis perusahaan.
4. GCG yang diproksikan oleh *Independent Commissioner* tidak memoderasi hubungan antara CEI, GI dan CSR terhadap *financial performance*. Sedangkan CGG yang diproksikan oleh *Board of Directors* (BOD) tidak memoderasi hubungan antara CEI dan CSR terhadap *financial performance*. Hal ini menunjukkan bahwa peran direksi dalam mengelola isu emisi karbon dan tanggung jawab sosial masih belum efektif dalam mendorong pencapaian finansial.
5. GCG yang diproksikan *Board of Directors* (BOD) memperlemah hubungan antara *Green Investment* dan *financial performance*. Temuan ini menunjukkan bahwa struktur direksi yang besar dapat memperlemah hubungan antara investasi hijau dan kinerja keuangan.

Secara keseluruhan, penelitian ini menemukan bahwa CEI dan *Green Investment* secara langsung memengaruhi *financial performance*. Selain itu, GCG yang diproksikan oleh *board of director* memperlemah hubungan *Green Investment*

terhadap kinerja keuangan, sementara tidak memberikan pengaruh moderasi yang signifikan pada hubungan CEI dan CSRD terhadap kinerja keuangan. Temuan ini menegaskan bahwa tata kelola perusahaan memiliki peran yang kompleks dalam konteks keberlanjutan, dan tidak selalu berfungsi untuk memperkuat hubungan keberlanjutan dengan kinerja keuangan.

B. Implikasi

Berdasarkan simpulan yang telah diuraikan, maka penelitian ini memiliki beberapa implikasi yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Implikasi Praktis bagi Manajemen Perusahaan

Perusahaan, khususnya di sektor energi dan pertambangan, perlu menaruh perhatian serius terhadap efisiensi emisi karbon. Temuan bahwa *Carbon Emission Intensity* (CEI) berdampak negatif terhadap kinerja keuangan menunjukkan bahwa pengelolaan emisi bukan hanya isu lingkungan, tetapi juga berdampak langsung pada kinerja keuangan perusahaan. Oleh karena itu, pengurangan emisi, penggunaan teknologi rendah karbon, efisiensi energi, serta transparansi emisi menjadi strategi penting yang perlu diintegrasikan dalam operasional bisnis untuk mendukung keberlanjutan sekaligus menjaga profitabilitas.

2. Implikasi bagi Tata Kelola Perusahaan (GCG)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Board of Directors* belum berperan optimal dalam memperkuat hubungan antara praktik keberlanjutan dan kinerja keuangan. Moderasi negatif terhadap green investment mengindikasikan bahwa orientasi jangka pendek yang dominan pada dewan direksi dapat melemahkan potensi nilai ekonomi dari investasi lingkungan. Oleh karena itu, dibutuhkan penguatan kapasitas dan perspektif jangka panjang di tingkat direksi agar mampu mendukung implementasi program keberlanjutan secara strategis.

3. Implikasi bagi Regulator dan Pembuat Kebijakan

Regulator seperti OJK dan Kementerian ESDM dapat memanfaatkan temuan ini sebagai dasar untuk memperkuat peran direksi dan komisaris dalam menangani isu keberlanjutan. Langkah ini dapat diwujudkan melalui pelatihan wajib, sertifikasi terkait keberlanjutan, atau dengan mengintegrasikan indikator ESG ke dalam evaluasi tata kelola perusahaan. Selain itu, peningkatan transparansi dan akuntabilitas dalam pelaporan emisi karbon serta tanggung jawab sosial perusahaan juga sangat penting untuk meningkatkan kualitas informasi yang tersedia bagi para investor.

4. Implikasi Akademik dan Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini memberikan kontribusi pada pengembangan literatur terkait hubungan antara keberlanjutan, tata kelola, dan kinerja keuangan di pasar negara berkembang. Peneliti selanjutnya dapat menjadikan hasil ini sebagai dasar untuk menggali lebih dalam tentang dinamika peran GCG dalam konteks keberlanjutan, dengan memperluas indikator maupun menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami konteks pengambilan keputusan direksi.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu disadari sebagai pertimbangan untuk interpretasi hasil maupun pengembangan studi selanjutnya:

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada perusahaan sektor energi dan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2024. Oleh karena itu, generalisasi hasil ke sektor lain dengan karakteristik bisnis dan eksposur lingkungan yang berbeda perlu dilakukan secara hati-hati.
2. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini masih sedikit. Hal ini dikarenakan banyak perusahaan sektor energi dan pertambangan yang masih belum mencantumkan total emisi karbon yang dihasilkan maupun investasi lingkungan yang dilakukan.
3. Pengukuran *Carbon Emission Intensity* (CEI) dilakukan dengan membagi total emisi karbon dengan pendapatan perusahaan. Namun, metode ini memiliki keterbatasan karena pendapatan yang dicantumkan belum tentu seluruhnya berasal dari aktivitas operasional yang menghasilkan emisi, sehingga ukuran ini mungkin kurang akurat dalam merepresentasikan tingkat efisiensi karbon perusahaan secara menyeluruh.
4. Pengukuran CSRD berdasarkan indeks pengungkapan dalam laporan tahunan. Penggunaan data sekunder ini tidak menangkap secara langsung kualitas program, efektivitas pelaksanaan, maupun persepsi pemangku kepentingan terhadap kegiatan keberlanjutan yang dilakukan perusahaan.
5. *Good Corporate Governance* dalam penelitian ini hanya diukur melalui dua indikator, yaitu *independent commissioner* dan *board of directors*. Belum mencakup dimensi lain seperti kepemilikan manajerial, komite audit, maupun efektivitas rapat direksi yang mungkin juga dapat memengaruhi hubungan keberlanjutan dengan kinerja keuangan.